



Upaya Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 19

Irman Tinjo¹, Aref Vai², Hirja Hidayat³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP Universitas Riau¹²³

irman.tinjo4947@student.unri.ac.id¹, aref.vai@lecturer.unri.ac.id², hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 19. Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan dalam pembentukan generasi bangsa yang beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran PJOK, yang berfokus pada aktivitas fisik dan nilai-nilai sportivitas, diyakini memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter-karakter tersebut secara kontekstual dan aplikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PJOK dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, penanaman nilai-nilai sportivitas, kerja sama dalam permainan tim, serta refleksi nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan PJOK dapat memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PJOK berperan penting sebagai sarana efektif dalam mendukung terbentuknya karakter pelajar yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Jasmani, Karakter, PJOK, SMP

Abstract

This study aims to describe efforts to strengthen the character of the Pancasila Student Profile through Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at SMP Negeri 19. The Pancasila Student Profile is the foundation for forming a generation of the nation that is faithful, globally diverse, collaborative, independent, critical thinking, and creative. PJOK learning, which focuses on physical activity and sportsmanship values, is believed to have great potential in instilling these characters contextually and applicatively. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of PJOK teachers and students. The results of the study indicate that the application of active learning strategies, instilling sportsmanship values, cooperation in team games, and reflection of Pancasila values in every PJOK activity can strengthen the character of students according to the dimensions of the Pancasila Student Profile. This study concludes that PJOK learning plays an important role as an effective means in supporting the formation of student characters that are in line with Pancasila values in the school environment.

Keyword: *Pancasila Student Profile, Physical Education, Character, PJOK, Junior High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif (Darma Sitepu, 2017). Pembentukan kepribadian seseorang idealnya dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan. Pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak usia dini dapat membantu supaya anak menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, penerapan kurikulum 2013 secara konseptual sudah sesuai dengan harapan tersebut, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan hasil yang jauh dari ekspektasi (Ninik Hidayati et al., 2022). Wahyuni menjelaskan dalam temuan riset nya, bahwa sebagian besar guru lebih cenderung melakukan penilaian dari aspek kognitif saja dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotor. Hal tersebut dinilai kurang sesuai dengan harapan implementasi kurikulum merdeka sedang menitik beratkan pada pembentukan karakter siswa.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan belum optimal. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia yang belum ideal menjadi motivasi pokok dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Ditambah lagi dengan masuknya pengaruh globalisasi yang semakin pesat, yang menyediakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi yang canggih sehingga seakan-akan membuat dunia ini tanpa batas sehingga dapat menjadi sumber terbentuknya karakter buruk apabila salah memanfaatkannya. Globalisasi memberi peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan umat seutuhnya. Namun, globalisasi tidak hanya membawa dampak positif namun juga dampak negatif. Lahirnya generasi instan yang ingin menikmati keinginan tanpa proses perjuangan yang keras, dekadensi moral, Konsumerisasi, dan sikap individual yang tidak mau peduli satu sama lain adalah sebagian dampak negatif dari globalisasi. Tidak hanya itu perubahan sikap dan perilaku dalam pergaulan masyarakat khususnya para pelajar juga semakin memprihatinkan, mengingat semakin meningkatnya tawuran antarpelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya (Dhedhy, 2016).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Lebih lanjut menurut (Utama et al., n.d.) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan otot-otot besar, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung tanpa gangguan. Williams dalam (Bandi, 2011) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang media nya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan.

Karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi “tanda” khusus untuk membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam bahasa Yunani, Charasein (karakter) berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Sedangkan Barnadib dalam (Dhedhy, 2016) mengartikan watak dalam arti psikologis dan etis, yaitu menunjukkan sifat memiliki pendirian yang teguh, baik, terpuji, dan dapat dipercaya. Berwatak berarti memiliki prinsip dalam arti moral. Seseorang dengan karakter positif akan menampilkan perilaku yang memperlihatkan respek dan integritas. Rest (1986) dalam (Darma Sitepu, 2017) tidak percaya bahwa penilaian moral dan moralitas berkorelasi dengan karakter. Ia percaya bahwa perilaku ditentukan oleh sejumlah faktor yang kompleks dan bahwa pertimbangan dan penilaian moral hanya berperan kecil dalam menjelaskan perilaku moral.

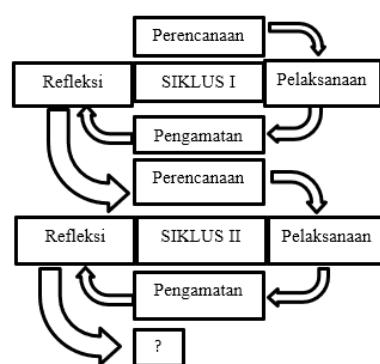
Pendidikan karakter dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani tersebut tidak hanya merupakan sebuah gerak badan, tapi juga alat yang strategis untuk membina karakter. Menurut Josep Doty (2006: 1) *People participate in sports for a variety of reasons health and fitness, stress management, socialization, relaxation, and others. One of the “other” reasons is character development.* Di dalam pendidikan jasmani dan olahraga banyak terkandung nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kejujuran, keberanian, kerja keras, pengendalian diri,

tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan kebijaksanaan, menghargai lawan dan sebagainya yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas gerak dan dalam berbagai bentuk permainan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dalam hal ini penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian kualitatif PTK sendiri menurut Maksum (2012) berupa penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memberikan peningkatan praktik mengajar di kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, bersama peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan tujuan memberikan perbaikan serta peningkatan kualitas ajar. Suharsimi Arikunto (2018) model penelitian PTK yang umum dilalui secara garis besar ada empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan /Observasi, Refleksi.

Gambar 1. Siklus PTK



Teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* yang dimana menurut Sugiyono (2018) teknik sampling ini adalah cara menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang dimana dalam penelitian ini yang di pilih sebagai sampel adalah orang yang mempunyai karakteristik tertentu atau yang paling memahami fenomena penelitian. Dimana sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. I berjumlah 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategorisasi Karakter Siswa Siklus I

No	Rentang Skor	Fa	Fr	Kategori	Karakter
1	$X > 74$	4	16%	Tinggi	Membudaya (M)
2	$64 < X \leq 74$	13	52%	Cukup Tinggi	Berkembang (B)
3	$54 < X \leq 64$	8	32%	Cukup Rendah	Mulai Berkembang (MBK)
4	$X \leq 54$	0	0%	Rendah	Memerlukan Bimbingan (MB)
Jumlah		25	100%		

Tabel kategorisasi karakter siswa kelas VIII. I mendeskripsikan karakter peserta didik diantaranya dari 4 karakter dengan simbol huruf M, B, MBK, dan MB menampilkan jumlah siswa yang memiliki karakter (M) membudaya ada 4 siswa atau 16%, karakter (B) berkembang ada 13 siswa atau 52%, karakter (MBK) mulai berkembang ada 8 siswa atau 32% dan dengan karakter (MB) memerlukan bimbingan 0 atau 0% dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran olahraga di siklus I.

Tabel 2. Kategorisasi Karakter Siswa Siklus II

No	Rentang Skor	Fa	Fr	Kategori	Karakter
1	$X > 74$	7	28%	Tinggi	Membudaya (M)
2	$64 < X \leq 74$	14	56%	Cukup Tinggi	Berkembang (B)
3	$54 < X \leq 64$	4	16%	Cukup Rendah	Mulai Berkembang (MBK)
4	$X \leq 54$	0	0%	Rendah	Memerlukan Bimbingan (MB)
Jumlah		25	100%		

Tabel kategorisasi karakter siswa kelas VIII. I mendeskripsikan karakter peserta didik diantaranya dari 4 karakter dengan simbol huruf M, B, MBK, dan MB menampilkan jumlah siswa yang memiliki karakter (M) membudaya ada 7 siswa atau 28%, karakter (B) berkembang ada 14 siswa atau 56%, karakter (MBK) mulai berkembang ada 4 siswa atau 16% dan dengan karakter (MB) memerlukan bimbingan 0 atau 0% dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran olahraga di siklus II.

PEMBAHASAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di sekolah memiliki karakteristik pendidik yang sedikit berbeda dari mata pelajaran lain di sekolah persentase aktivitas fisik lebih banyak ketimbang persentase kognitif namun secara tidak langsung pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi memberikan manfaat penting bagi siswa dan

juga melatih efektif siswa. Lebih lanjut (Agustini et al., 2016) berpendapat bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kebugaran tubuh dalam menghasilkan perubahan yang bersifat holistik, kualitas individu berupa kebugaran fisik, mental, maupun emosional. Kesempatan yang diberikan dalam pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi adalah kesempatan siswa mempelajari berbagai kegiatan pembinaan di sekolah sekaligus mengembangkan potensi siswa, dalam aspek kebugaran fisik, sosial, dan mental serta emosional dan juga moral (Pambudi et al., 2019).

Karakter dan pendidikan jasmani memiliki hubungan erat dalam pengembangan kebiasaan pola hidup sehat dan perilaku siswa. Perilaku yang mendorong siswa untuk berbuat baik dan usaha yang dilakukan secara bersungguh-sungguh membantu seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku di lingkungan (Sulha & Gani, 2017). Karakter siswa berkembang akibat pengalaman yang di lalui dan yang di contoh. Sementara penelitian lain mendefinisikan secara sempit terkait dengan proses pembentukan suatu karakter anak dipengaruhi faktor-faktor khas yang ada dalam diri atau faktor endogen dan faktor lingkungan (Muchtar & Suryani, 2019). Hasil penelitian di ketahui bahwa sifat atau karakter siswa dapat berubah namun banyak faktor yang mendukung perubahan tersebut apakah ke arah perubahan yang lebih baik atau malah sebaliknya. Sekolah menjadi salah satu tempat dalam pembentukan karakter tapi bukan menjadi tempat satu-satunya karena faktor luar. Pendidikan karakter dapat di optimalkan pada jenjang pendidikan dasar dengan memperhatikan beberapa prinsip diantaranya: 1). Nilai-nilai Moral Universal; 2). Holistik; 3). Terintegrasi; 4). Partisipatif; 5). Kearifan Lokal; 6). Kecakapan Abad XXI; 7). Adil dan Inklusif; 8). Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik; 9), proses berkelanjutan dan strategi inklusif yang terintegrasi kan pada semua materi selama proses pembelajaran (Pradana, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian dan selama proses observasi serta segala kegiatan yang peneliti temukan di tempat penelitian maka diketahui bahwa dalam mendidik siswa terutama pada aspek karakter itu terbilang tidak gampang karena banyak faktor yang mempengaruhi, faktor yang tidak dapat guru ketahui adalah apa yang dilakukan siswa di luar sekolah dan apa yang dilihat, rekam dalam penglihatannya seperti faktor luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, sosial

media dan untuk faktor internal seperti mental, kognitif, motivasi, dan minat . Guru hanya dapat membantu dan membimbing siswa untuk menjadi lebih baik.

DAFTARPUSTAKA

- Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2), 229–237
- Arikunto, & Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 2
- Darma Sitepu, I. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 03(02), 99–112.
- Darma Sitepu, I. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 03(02), 99–112.
- Dhedhy, Y. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112
- Dhedhy, Y. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Josep Doty (2006: 1) *People participate in sports for a variety of reasons health and fitness, stress management, socialization, relaxation, and others. One of the “other” reasons is character development.*
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Ninik Hidayati, Hakim, N., & Hikmah, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas V Melalui Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Di Mi Kelopo Telu Desa Kapu Kecamatan Merakurak Tahun Pelajaran 2020/2021. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 12–22. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.158>
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan di MA Swasta Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110–116. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 6.

Sulha, & Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(3), 73.

Utama, A. M. B., Pohon, D., Draf, C., Cahaya, P., Pohon, D., & Draf, C. (n.d.). *Teori Bermain*.